

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL
AL-QUR'AN DENGAN METODE RITME OTAK
DI RUMAH TAHFIDZ ASSAUBARI PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

FATKUL HIDAYATUSAHIRO

NIM: 210317111

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Hidayatusahiro, Fatkul. 2021, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Sarifuddin Al Baqi, M.A

Kata Kunci : Guru, Menghafal Al-Qur'an, Metode Ritme Otak

Menghafal Al-Qur'an bagi banyak orang adalah hal yang sulit karena banyak orang yang tidak tahu metodenya. Maka dari itu, untuk mempermudah cara cepat menghafal Al-Qur'an dan mengurangi ketidakmampuan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an, lembaga pendidikan masyarakat ingin membantu kepada seorang penghafal Al-Qur'an dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan memberikan solusi menggunakan Metode Ritme Otak agar lebih mudah, cepat, sistematis dan praktis. Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan. Urgensi penelitian yang dilakukan terhadap PAI adalah sebagai jembatan bahwa seorang guru mampu dan siap berperan dalam menjalankan perannya, bahwa membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang paling agung, modal utama dalam mempelajari agama dan berdakwah, ikut serta dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, tadabbur dan tafakkur atas kebesaran Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pelaksanaan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, (2) untuk mengetahui apa saja faktor penghambat di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, (3) untuk mengetahui efektivitas Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus, yang dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah deduksi, induksi dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dilakukan dengan tahapan pendaftaran, tahap test, tahap penempatan dan tahap pembelajaran. (2) Hambatan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, (3) Efektivitas Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo sangat efektif apabila digunakan dalam tahap pengenalan dan tidak efektif apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Fatkul Hidayatusahiro

NIM : 210317111

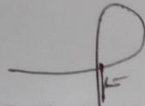
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE RITME OTAK DI RUMAH TAHFIDZ ASSAUBARI PONOROGO"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Sarifuddin Al-Baqi, M.A
NIP. 199102032019031016

Ponorogo, 21 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fatkul Hidayatusahiro
NIM : 210317111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021

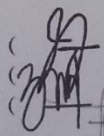
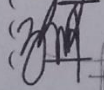
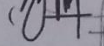
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd ()
Penguji I : Dr. Evi Muafiah, M. Ag ()
Penguji II : Sarifuddin Al Baqi, M. A ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatkul Hidayatusahiro
NIM : 210317111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2021
Penulis,



Fatkul Hidayatusahiro
NIM. 210317111

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatkul Hidayatusahiro
NIM : 210317111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal
Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz
Assaubari Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 April 2021
Yang Membuat Pernyataan


Fatkul Hidayatusahiro

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam hidup dan kehidupannya. Kitab Suci yang terakhir ini menebar berbagai petunjuk (*hudan*), pengajaran (*ma'wiyah*), peringatan (*al-dhikr*), hukum dan hikmah (*aal-hukm wa al-hikmah*), dan sebagainya.¹ Mayoritasnya penduduknya beragama Islam, yang memiliki kitab suci yaitu *Al-Qur'an Karim*. Al-Qur'an bukanlah sebagai Makhuk,² melainkan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah SAW melalui Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara Mutawatir dan membacanya bernilai ibadah,³ diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁴

Al-Qur'an secara Harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'an Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.⁵ Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman bagi setiap Muslim. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap

¹ Su'aib Muhammad, *Tafsir Tematik* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 1.

² Imam Al-Qurthubi, *The Secret Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 21.

³ Muhammad Rahmawati, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Sukses Press, 2013), 1.

⁴ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Jember: STAIN JEMBER Press, 2011), 4.

⁵ Quraish Shihab, *Wasasan Al-Qur'an tafsir Tematik atas berbagai persoalan umat* (Bandung: Mizan, 2007), 3.

kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁶

Mempelajari Al-Qur'an adalah Kewajiban.⁷ Hendaklah bagi seorang muslim yang senantiasa selalu beribadah kepada Allah SWT dengan cara mempelajari Al-Qur'an terlebih lagi menghafalkannya, sebagai seorang penghafal Al-Qur'an kegiatan menghafal adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya.⁸ Menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an dan menjaga hafalan tersebut dengan menggunakan strategi tertentu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program yang banyak sekali ditemukan di berbagai lembaga Formal maupun non-Formal. Menghafal Al-Qur'an sangat mudah dilakukan dan dilaksanakan oleh setiap orang dengan menggunakan metode yang menurut mereka mudah. Di setiap Lembaga Pendidikan Al-Qur'an pastilah berbeda-beda dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an, mengenai program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang terbaru, peneliti mengenalkan sebuah metode terbaru yakni Metode Ritme Otak dimana metode ini masih jarang dan belum pernah digunakan di pondok *Tahfidz* lainnya.

⁶ Said Al-Munawir, *Al-Qur'an Membangun tradisi dan kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), 46.

⁸ Azmil Hasyim, "Korelasi antara Strategi Tahfidz gaya belajar Mahasiswa dan kinerja di Al-Qur'an menghafal (Hifz)," *Mediterrania Jurnal Ilmu-ilmu Sosial MCSER Penerbitan, Roma-Italia* 6, No. 2 (April 2015).

Metode Ritme Otak adalah suatu metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan, agar memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an dan juga menjaga hafalan dalam kurun waktu yang lama.⁹ Yang memanfaatkan 4 kecerdasan diri; (*Audiotorial, Kinestetik, Spritual dan Visual*). Metode Ritme otak adalah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara membuat pola suara yang teratur berupa ketukan panjang-pendek, tinggi rendah suara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara membentuk pola hafalan dalam sistem saraf otak.¹⁰

Peneliti mendefinisikan bahwasannya metode-metode lain memiliki banyak sekali kekurangan, seperti hal dalam segi menghafalnya, seorang penghafal Al-Qur'an sulit berkonsentrasi dalam menambah hafalannya, banyaknya ayat-ayat serupa yang dapat menghambat cepatnya hafalan, tidak memiliki Al-Qur'an khusus untuk para penghafal. Dilihat dari kekurangan dari metode lain peneliti memilih Metode Ritme Otak ini dijadikan penelitian karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan dari Metode Ritme Otak ini adalah bisa memudahkan hafalan Al-Qur'an, metode ini sudah menerbitkan Al-Qur'an khusus yaitu al-Qur'an Ritme Otak dan juga Al-Qur'an Per-kata,¹¹ yang didalamnya termuat lafad-lafad Al-Qur'an yang disertai angka dan simbol untuk memudahkan para penghafal. Metode Ritme Otak ini digunakan oleh sebuah komunitas yang bernama *KUNTUM* (Komunitas Usaha Mulia) yang

⁹ Wawancara Ustadzah Irma Yunita, Pengurus Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, jl Wibisono, Krajan, Kepatihan, kabupaten Ponorogo, 7 November 2020.

¹⁰ Yayasan Kuntum Indonesia, "website KUNTUM INDONESIA," 26 Januari 2021.

¹¹ Iswati dkk, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak kanan bagi santri Pondok pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah," *Journal Bulletin of Community Engagement* Vol. 1, No. 1 (2021): 22.

didirikan oleh Ustad Abu Askar, yang anggotanya para penghafal yang tersebar di seluruh Indonesia.¹²

Salah satu program yang diterapkan pihak Lembaga Pendidikan Masyarakat yang sedang peneliti telusuri adalah Program Tahfidz. Keberhasilan Program Tahfidz sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Siswa, Guru, Materi/ Kurikulum, Metode, Sarana/Prasarana, Pengelolaan, kesulitan dan Lingkungan, oleh karena itu lembaga pendidikan masyarakat ini memperkenalkan suatu metode menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan para penghafal untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan *independent* sebagai lembaga yang membidangi pendidikan Al-Qur'an dan layanan sosial yang memiliki suatu program *Tahfidz*. Lembaga Pendidikan Masyarakat ini berada di bagian Pusat yang letaknya di Jalan Wibisono, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo. Bahwa dengan Metode Ritme Otak ini adalah cara untuk menunjang menghafal Al-Qur'an termudah, tercepat, terukur, terbukti, sistematis dan praktis.¹³ Adapun latar belakangnya diadakannya program lembaga pendidikan masyarakat Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo adalah menghafal Al-Qur'an bagi banyak orang adalah hal yang sulit karena banyak orang yang tidak tahu metodenya. Maka dari itu, untuk mempermudah cara cepat menghafal Al-Qur'an dan mengurangi ketidakmampuan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an, lembaga pendidikan masyarakat ingin membantu kepada seorang penghafal Al-Qur'an

¹² Media Sosial Youtube, *Founder Kuntum dan Penemu Ritme Otak by Ustad Abu Askar* (Masjid Darussalam Kota Wisata: diakses tanggal 26 Januari 2021, t.t.).

¹³ @kuntumponorogobc, "Rumah Tahsin dan Tahfidz Akhwat Assaubari Ponorogo," Foto Iklan Promosi, *KUNTUM (Komunitas Usaha Mulia)*, 26 Januari 2021.

dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan memberikan solusi menggunakan Metode Ritme Otak agar lebih mudah, cepat, sistematis dan praktis.¹⁴

Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo merupakan Lembaga Pendidikan Masyarakat terbaru. Banyak kendala dalam pelaksanaannya dan Guru harus sabar dalam mengajari, mendidik dan membimbing menggunakan Metode Ritme Otak yang sesuai dengan kemampuan pada tiap-tiap penghafal Al-Qur'an. Memerlukan tenaga ekstra agar terlaksananya Menghafal Al-Qur'an dengan metode terbaru ini.¹⁵

Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan.¹⁶ Urgensi penelitian yang dilakukan terhadap PAI adalah sebagai jembatan bahwa seorang guru mampu dan siap berperan dalam menjalankan peranannya,¹⁷ bahwa membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang paling agung, modal utama dalam mempelajari agama dan berdakwah, ikut serta dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, tadabbur dan tafakkur atas kebesaran Allah SWT.

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka peneliti mengambil judul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo"**.

¹⁴ Yunita Irma, hasil observasi di rumah tahfidz assaubari ponorogo, 7 Januari 2021.

¹⁵ Yunita, Pengurus Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, Jl Wibisono, Krajan, Kepatihan, Kabupaten Ponorogo. diakses tanggal 07 november 2020

¹⁶ Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 1. No. 1 (2016): 52.

¹⁷ Rasyid Ridla, "PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN" Vol. 3, No. 1 (2008): 31.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Ritme Otak di Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo?
2. Apa saja faktor yang menghambat penerapan Metode Ritme Otak di Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas Metode Ritme Otak dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Ritme Otak di Rumah *Tahfidz* di Assaubari Ponorogo.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat penerapan Metode Ritme Otak di Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo.
3. Untuk mengetahui efektivitas Metode Ritme Otak dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Assaubari Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengetahui Lembaga Pendidikan Masyarakat dalam menumbuhkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an dengan metode ritme otak serta bagaimana pelaksanaannya.
 - b. Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi para guru dapat menerapkan Metode Ritme Otak dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dan lebih mudah melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Bagi para siswa diharapkan agar mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan menjadikan pribadi yang aktif, tekun dan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
 - c. Bagi para penghafal Al-Qur'an diharapkan metode ritme otak ini bisa dijadikan alternatif sebagai alat untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an.

- d. Bagi peneliti diharapkan memperoleh pengalaman dan wawasan baru dan juga memberikan sebuah manfaat khususnya mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan melalui analisis yang telah dijelaskan oleh peneliti terkait dengan cara meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori menghafal Al-Qur'an dan Metode Ritme Otak.

Bab Ketiga, berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, Berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus, berupa profil Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, dan deskripsi data khusus seperti mendeskripsikan terkait judul peneliti.

Bab Lima, Berisi gagasan-gagasan peneliti terkait dengan judul peneliti.

Bab Enam, Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Siti Ma'rifatul Asrofah, NIM 3211113162, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Tulungagung yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tujuan penelitian Siti Ma'rifatul Asrofah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan Menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan metode ritme otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas Menghafal Al-

Qur'an, dalam memperkuat hafalan para siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

2. Lulu Maria Ulfa, NPM 1398751, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro yang berjudul *Upaya Guru Tahfidz Dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tujuan penelitian Lulu Maria Ulfa untuk mengetahui bagaimana *Upaya Guru Tahfidz* dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Metro. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan Menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui seberapa upaya guru dalam meningkatkan kualitas menghafalkan Al-Qur'an dengan metode ritme otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MA Muhammadiyah Metro.

3. Sayudi, program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul *Upaya Guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tujuan penelitian sayudi adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan hafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui seberapa upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafal Al-Qur'an dengan metode ritme otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo.

4. Ulifatul Arifah, NIM 14110078, Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Tunagrahita di sekolah dasar islam terpadu insan permata Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tujuan penelitian Ulifatul Arifah adalah untuk mengetahui Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Tunagrahita di sekolah dasar islam terpadu insan permata Malang.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan

yang dituju, yaitu jika penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan metode ritme otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, sedangkan fokus tujuan yang dicapai pada penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Tunagrahita sekolah dasar islam terpadu insan permata Malang

5. Nurgaha, NIM 1144010134, Program studi Bimbingan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an (studi penelitian di pondok kuntum Cipatik Kabupaten Bandung Barat).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok kuntum Cipatik Kabupaten Bandung Barat.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang sebuah Metode Ritme Otak, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang dituju, yaitu penelitian ini berfokus tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, sedangkan fokus tujuan yang dicapai penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui bimbingan tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak

untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Kuntum Cipatik Kabupaten Bandung Barat.

B. Kajian Teori

1. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an. Kata *Tahfidz* ialah bentuk Masdar dari *haffaza*, asal katanya *haffaza-yahfadzu*, artinya menghafal.¹ Kata Tahfidz merupakan bentuk Masdar ghoiru mim dari kata: yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Menghafal adalah kegiatan untuk menyimpan semua data dari ucapan atau tulisan.² Pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.³ Menghafal Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas, dengan hanya bertujuan ibadah dan mendekat kepada Allah SWT merupakan amalan yang sangat mulia yang berfadhilah besar.⁴ Ciri yang berilmu adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT:

¹ Ismail Muhid, "Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media in MA Sunan Giri Surabaya," *Journal Of Education* Vol.5, No. 1 (Mei 2020): 82.

² Nurul Malika dkk, "BIFILAR COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR HADIS MEMORIZING SKILL IN ALQURAN-HADIS IN MADRASAH IBTIDAIYAH PONOROGO REGENCY, INDONESIA," *International Journal of Education and Research* Vol. 4, No 11 (t.t.).

³ Iwan dan Atik, "Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, No. 1 (Juni 2019): 58.

⁴ Genta Hidayah, *AT-TADZKIR metode menghafal Juz Amma* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2019), 7.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada orang yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Ankabuut [29] : 49)

b. Hukum Menghafal Al-Quran

Para Ulama menegaskan bahwa menghafal Al-Qur’an jangan sampai terputus jumlah (bilangan) *tawatu* di dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan pengubahan. Apabila diantara kamu ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Ini merupakan suatu prinsip, sejarah islam membuktikan bagaimana para sahabat, tabiin, dan generasi penerusnya bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur’an. Sedangkan menghafal Sebagian surah di Al-Qur’an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah Fardhu ‘Ain. Bagi orang yang tamat dalam menghafal Al-Qur’an atau yang baru menamatkan sebagiannya, hendaklah ia selalu menjaga hafalannya agar tidak lupa.⁵

c. Adab-adab menghafal Al-Qur-an

Adab terhadap Al-Qur’an meliputi adab *dhahir* dan *batin*.

Adapun adab Dhahir adalah:

1) Disunnahkan memperbanyak membaca Al-Qur-an

Banyak sekali jenis wiridan, dan yang paling afdal adalah membaca Al-Qur’an secara rutin setiap hari. Banyak para sahabat

⁵ Sabit Al-fathoni, *Teknik menghafal Al-Qur’an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 16–17.

Nabi menjadikan bacaan Al-Qur'annya sebagai wridan sehari-hari. Bahkan ada yang dalam sehari semalam dua kali *Khatam* sebagaimana dikisahkan dalam atsar para sahabat.

2) Disunnahkan untuk bersuci sebelum membaca Al-Qur'an

Bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an sebaiknya, dan lebih utamanya, dalam kondisi suci dari hadas maupun najis. Namun, bagi yang berhadas tetap diperbolehkan membacanya. Bagi wanita yang biasa *istihadhah* (keluar darah penyakit selain haid dan nifas) hukumnya sama dengan orang yang berhadas.

Bagi orang yang junub dan wanita sedang haid, hukumnya haram membaca Al-Qur'an walau hanya satu ayat atau kurang dari satu ayat. Namun boleh membacanya dalam hati tanpa dilafalkan, dan juga boleh melihat *mushaf* untuk mengingat hafalannya sebatas dalam hati. Selain itu, keduanya diperbolehkan berdzikir, berdoa, dan membaca shalawat atas Rosulullah SAW dengan maksud tidak membaca Al-Qur'an. Untuk ayat yang telah di *nasakh* (dihapus), keduanya diperbolehkan untuk membacanya.

3) Disunnahkan untuk membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, paling utama di masjid

Sebaiknya, bagi seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an untuk memilih tempat yang bersih dan nyaman. tempat yang bersih serta nyaman pada umumnya adalah masjid, karena

masjid tempat untuk melakukan keutamaan. Hal penting yang perlu selalu diingat, Ketika setiap masuk masjid niatkanlah untuk beriktikaf. Bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an hindarilah tempat-tempat kotor, misalnya kamar kecil atau sejenisnya. Boleh membaca Al-Qur'an di jalan asal tidak mengganggu maka dimakruhkan, sebagaimana Rasulullah SAW memakruhkan orang membaca Al-Qur'an yang mengantuk karena dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam bacaannya.

- 4) Disunnahkan untuk menghadap kiblat dengan khusyuk dan khidmat.

Sebaiknya membaca Al-Qur'an dalam posisi duduk khidmat menghadap kiblat, seolah-olah sedang membaca di hadapan gurunya. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan berdiri, berbaring, atau dengan berbagai pose itu diperbolehkan dan mendapat pahala walau pahalanya tidak seutama posisi yang pertama. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ

Artinya: 192. "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

191. "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan

berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau maka perialah kami dari siksa neraka.” (Q.S Ali ‘Imran [3]: 190-191)⁶

5) Hendaknya bagi yang membaca Al-Qur’an sebelumnya membersihkan mulutnya dan lebih utamanya menggunakan kayu “arok” atau yang lebih dikenal dengan “siwak”. Apabila dimulutnya terkena najis, semisal darah atau lainnya, maka hukumnya makruh membaca Al-Qur’an sebelumnya ia membasuhnya.

6) Disunnahkan untuk membaca Taawuz

Bagi orang yang akan membaca Al-Qur’an Ketika akan memulainya disariatkan untuk ber-*taawuz*, sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Apabila kamu membaca Al-Qur’an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”(Q.S An-Nahl [16]: 98)⁷

7) Disunnahkan untuk membaca secara tartil

Membaca Al-Qur’an sangat dianjurkan secara tartil (membacanya pelan-pelan, jelas setiap hurufnya, tanpa berlebihan) sebagaimana firman Allah SWT:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

⁶ ADZKIR metode menghafal Juz Amma, 37–41.

⁷ Ibid, 38.

Artinya: *“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”*
(Q.S Al-Muzammil [73]: 4)⁸

Tartil ini lebih ditekankan kepada selain orang Arab yang tidak memahami maknanya, karena hal itu lebih menghormati dan memuliakan Al-Qur’an, serta akan lebih mempengaruhi hati.⁹

Adapun adab Bathin adalah:

- 1) Membaca Al-Qur’an dengan mentadaburi dan memahami makna bacaannya

Salah satu syarat untuk mentadaburi makna dari ayat-ayat yang sedang dibaca adalah membaca dengan khusyuk tawadhu’. Banyak sekali firman Allah SWT yang menganjurkan kepada kita untuk bertadabur. Diantaranya yang paling masyur adalah ayat berikut:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”* (Q.S Shaad[38] : 29)¹⁰

- 2) Hendaknya mengetahui betul bahwa yang dibaca adalah kalam Allah SWT

Al-Qur’an bukanlah kalam manusia. Jika kita ingin berbicara dengan kalam Allah SWT, maka berdoalah. Jika kita menginginkan Allah SWT berbicara kepada diri kita, maka

⁸ Ibid,.38.

⁹ Ibid, 39.

¹⁰ Ibid,40

bacalah Al-Qur'an. Dua amalan yang membuat diri kita langsung berhadapan dengan Zat yang mahaAgung. Tuhan semesta Alam yaitu Allah SWT yang menciptakan kita dengan segala kelengkapan hajat *Dhahir* dan bathin.

Kesadaran akan keagungan Al-Qur'an merupakan bekal dasar untuk khusyuk Ketika membaca dan menghayati bacaannya penuh penghormatan.¹¹

3) Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi

Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi merupakan sebuah kebiasaan baik bagi seseorang muslim yang membaca Al-Qur'an. Bahkan Nabi SAW pernah mengulang-ulang sebuah ayat hingga pagi tiba, yaitu ayat:

إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Jika Engkau menyiksa mereka maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu” (Q.S Al-Maidah [5] : 118).¹²

d. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an adalah supaya tetap terjaga dan dapat diajarkan kepada generasi selanjutnya.¹³ Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik

¹¹ Hidayah, 45–47.

¹² sulthan Adam, *17 menit sehari, istikamah bisa membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 5.

¹³ Ulumudin, “Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid),” *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits* Vol. 4, No. 1 (2020): 57.

secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat Kesehatan psikologis. Berikut manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosakata Bahasa Arab.
- 2) Didalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- 3) Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai uslub atau tabir (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "dzauq arabi" (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau uslub Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat di dalam Al-Qur'an.
- 4) Banyak sekali contoh ilmu Nahwu dan Balaghah dalam Al-Qur'an. Seseorang ahli *qiraaah* akan mengetahui beberapa dialek bangsa Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan.
- 5) Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-

dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat Ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.

- 6) Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an. Banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an.¹⁴
 - 7) Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - 8) Memiliki doa yang mustajab.
 - 9) Hati terasa dekat dengan Allah SWT.¹⁵
- e. Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan menyebabkan lupa terhadap Al-Qur'an, semoga Allah melindungi kita dari hal ini. Siapa pun yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya berhati-hati dan menjauhinya. Berikut beberapa sebab yang paling penting:

- 1) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari berdzikir kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

¹⁴ Nurul dan Irsyad, *Metode cepat dan mudah agar anak hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 11–12.

¹⁵ Miftahul Huda dkk, "Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri," *Jurnal Halaqa Islamic Education* Vol. 2, No. 2 (Desember 2018): 224–25.

- 2) Tidak melakukan *mutaba'ah* (kontrol) dan *muroja'ah* (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-*tasmi'*-kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'annya (kepada yang lain).
- 3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Karena ia dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- 5) Semangat yang berlebihan untuk menghafal Al-Qur'an di permulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya (terlebih dahulu). Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.¹⁶

f. Indikator Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seorang dapat dilihat dari tiga aspeknya, yaitu:

a. Kelancaran menghafal Al-Qur'an

“salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan saat dibutuhkan”¹⁷ dan diantara syarat menghafal Al-

Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan baik

¹⁶ Ahmad Baduwailan, *Menjadi HAFIZH tips dan motivasi menghafal Al-Qur'an* (Solo: AQWAM, 2016), 174.

¹⁷ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2003), 128

apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar dan sedikit kesalahan.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- 1) *Makharijul huruf (tempat keluar huruf)*
- 2) *Shifatul huruf (sifat atau keadaan Ketika membaca huruf)*
- 3) *Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)*
- 4) *Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)*

c. Fashahah

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)*
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)*
- 3) *Mura'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)¹⁸*

Sumber lain disebutkan terdapat empat indikator yang harus dimiliki para penghafal Al-Qur'an, yaitu indikator

Makhraj, dan Sifat huruf, Tajwid dan Fashahah.¹⁹

¹⁸ Misbahul munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, Pedoman bagi Qari'-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2015), h 356-357

¹⁹ Bairus Salim, *Qtest System* (sebuah system test untuk mengukur kompetensi membaca Al-Qur'an), (Lampung: Laduny, 2015), h 60-62

g. Faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dijelaskan dalam sumber lain, yaitu:

a. Faktor Internal

(1) Pendengaran

Pengertian pendengaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mendengarkan sebuah suara dengan jelas dari sumber itu sendiri. Jadi pendengaran sangat berpengaruh dalam proses belajar untuk usia dewasa. Akan tetapi pada usia yang tak muda lagi ini menjadikan sebuah faktor yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an

(2) Penglihatan

Penglihatan adalah sebuah kemampuan seseorang untuk dapat melihat dengan jelas tulisan serta bacaan yang terdapat di depannya dengan penyesuaian intensitas cahaya pada ruangan belajar. Untuk usia dewasa kebanyakan orang mengalami gangguan atau penurunan pada penglihatannya seperti misalnya mata minus ataupun plus.

(3) Ingatan

Ingatan yaitu sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan seseorang untuk bisa mengulang lagi atau mengutarakan sebuah pengetahuan yang pernah didapatkan

(4) Niat

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah. Dengan melihat niat kita sudah benar-benar ikhlas ataukah belum, karena keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan yang sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai.²⁰

b. Faktor Eksternal

(1) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dimana seseorang terdorong untuk dapat melakukan atau bertindak dalam sebuah kegiatan untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan

(2) Perhatian

Perhatian yaitu sebuah kegiatan pemusatan energi psikis yang dilakukan oleh seseorang dengan cara sadar terhadap suatu objek atau materi yang sedang di sampaikan

(3) Resitasi

Resitasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk dapat menghasilkan sebuah pelajaran yang aktif, baik secara lisan atau secara tulisan.

2. Metode Ritme Otak

²⁰ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 158-165

a. Pengertian Metode Ritme Otak (MRO)

Metode Ritme Otak yang menjadi pedoman dalam proses Tahfidz ini atau menggunakan teknologi memori Al-Qur'an otak kanan dalam prosesnya, bacalah agar daya ingat membaca Al-Qur'an menjadi lebih kuat, dibandingkan dengan menggunakan otak kiri, daya ingatnya lebih lama.

Metode Ritme Otak adalah Teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan, dengan menggabungkan tiga konsep pembelajaran yaitu; *Kinestetik, Auditori dan visual*. Dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode Ritme Otak hasil menghafal tersimpan di *Long term memory*, informasi yang masuk kedalam otak akan bersifat permanen.

Metode Ritme Otak merupakan suatu Metode yang diritmekan memakai nada lantunan suara yang merdu. Teknik ini menghafal Al-Qur'an dengan mengerahkan semua panca indra baik itu gerakan tangan, kepala, penglihatan, pendengaran, dan fikiran yang fokus. Dengan memakai symbol huruf dan kode angka yang disertai dengan ritme nada alunan suara ketika pengucapan kalimat dalam Al-Qur'an, supaya mudah tersimpan dan terbayang (terimajinasi) untuk ingatan jangka panjang.²¹

²¹ Nugraha, "Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an, Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam" Vol. 7, No. 3 (2019): 376-79.

Metode Ritme otak adalah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara membuat pola suara yang teratur berupa ketukan panjang-pendek, tinggi rendah suara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara membentuk pola hafalan dalam sistem saraf otak.

Metode ritme otak secara singkat harus mengetahui diantaranya berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu:

- 1) Makharijul huruf melalui dengan metode ritme otak (cara membaca huruf Al-Qur'an menggunakan simbol latin), ada beberapa istilah atau kode simbol pengucapan huruf hijaiyyah yang perlu diketahui, yaitu ada beberapa huruf wajib dalam Metode Ritme Otak,²² sebagai berikut:

Kode	Makharijul Huruf dan Tajwid	Waktu Pembelajaran
B=1	Idhar ق ك	Hari ke 1
S=2	Mad Thobi'i ض	Hari ke 2
T=3	Mad arid lis sukun dan mad lazim ي ج ش	Hari ke 3
D=4	Mad jaiz dan mad shilah thowilah ط ت	Hari ke 4

²² Indi dkk, "Implementation of Brain Rhythm Method in Increasing Santri Al-Qur'an Memory at Islamic Unity Islamic Boarding School 153 Al-Firdaus Cipatat West Bandung Regency," *jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, no. 2460–6413 (t.t.): 140.

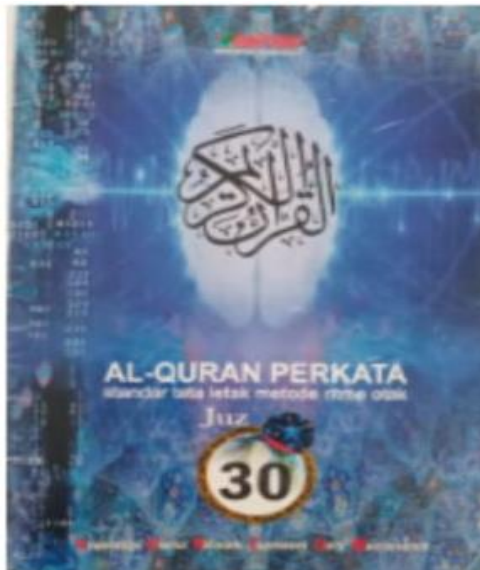
U=5	Mad lazim kecuali mukhafafah harfi س	Hari ke 5
H=6	ر س ص	Hari ke 6 dan 7
G=7	غ ع ا ح ء	Hari ke 8

- 2) Tanda baca dalam Al-Qur'an dengan metode ritme otak (mengetahui berbagai ilmu tajwidnya dengan memakai kode angka 1 sampai 6).
- 3) Cara membaca Al-Qur'an dengan memakai metode ritme otak (cara penerapan simbol huruf dan kode angka pada Al-Qur'an ritme otak).
- 4) Cara menghafal Al-Qur'an (proses menghafal dengan metode ritme otak). Berikut contoh bacaan memakai Metode Ritme Otak, yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 G G G G
 4 1 2 1 1 1 2 1 1 1 1 4 1 1 2 1 1 1

- 5) Metode ritme otak ini memiliki Al-Qur'an khusus untuk belajar membaca dan menghafal. Berikut adalah gambar Al-Qur'an Ritme Otak:²³

²³ “Pelatihan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak kanan bagi santri Pondok pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah,” 21–22.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis telaah atau teliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian Kualitatif, bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan Bersama-sama, selain itu melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan. Dalam analisis

¹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4–5.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

jenis penelitian kualitatif ini, dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah yang sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan.³

Peneliti menambahkan bahwa penelitian kualitatif, data yang terkumpul adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diketahui. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus, yang dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴ Selain itu dalam pendekatan kualitatif ini juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, pendekatan-pendekatan yang berkembang dinamis dan datanya tekstual. Disamping itu mengumpulkan data dari para partisipan, meneliti konteks atau setting partisipan, dan berkolaborasi dengan partisipan.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dengan izin penuh dari Pemimpin,

³ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 274–75.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 20.

⁵ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 26–27.

Pembina dan Pengasuh di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Lokasi penelitian merupakan salah satu cabang dari Bandung yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 50 cabang yang bernama Komunitas Usaha Mulia.
2. Lokasi penelitian belum pernah menjadi obyek penelitian dengan materi yang sama, sehingga diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Pendidikan tersebut.
3. Lokasi penelitian merupakan tempat yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Jadi sumber yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti, yang bisa diperoleh dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang

⁶ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

diteliti. Subjek adalah orang yang menjadi informan pertama dan utama, dalam hal ini yaitu para penghafal. Sedangkan informan yaitu orang yang bisa memberi informasi kepada peneliti tentang situasi dan kondisi dalam penelitian, diantaranya yang menjadi informan pada penelitian ini, yaitu: ada 9 orang berikut pembagiannya: 1 orang Pemimpin Metode Ritme Otak, 1 orang Pembina Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, 1 orang Pengasuh Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, 3 orang Guru dan 3 orang para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo.

2. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, hanya sebagai penunjang dari data primer, sumber data ini bisa diperoleh dari bahan-bahan perpustakaan, yang berupa dokumen-dokumen berupa buku, majalah, jurnal, internet, Al-Qur'an dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁸

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan tiga Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

⁷ sugiyono, 309.

⁸ sugiyono, 308.

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Ada beberapa macam-macam observasi, diantaranya:

a. Observasi terstruktur

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan kegiatan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

b. Observasi tak terstruktur

Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan dinikmati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti pada tahap ini tidak melakukan daftar check list akan tetapi mencatat apa yang didapat dan didengar di lapangan

Teknik observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur karena peneliti tahu bahwasanya melakukan penelitian haruslah sesuai dengan prosedur yang ada di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan, baik secara

struktur, semi struktur dan berstruktur. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, wawancara semistruktur ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Penelitian ini, Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dengan memakai pedoman instrumen berupa pertanyaan yang jelas dan sistematis yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun selain itu, peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah, yakni seputar upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan metode ritme otak di rumah tahfidz assaubari Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Pada Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, hanya digunakan sebagai pelengkap dari Teknik observasi dan wawancara, agar data yang diperoleh menjadi sangat lengkap dan akurat, peneliti akan menggunakan Teknik dokumentasi ini dengan cara mencari data, misalnya foto-foto yang menggambarkan perilaku sosial siswa, jadwal kegiatan selama proses kegiatan menghafal berlangsung dll.

⁹ sugiyono, 329.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar.¹⁰ Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang di peroleh di lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

1. Teknik Deduksi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, Bahwa deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹¹

2. Teknik Induksi

Seperti yang dijelaskan pula oleh Sutrisno Hadi, bahwa Induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa khusus yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.

3. Interpretasi

Menafsirkan data yang diperoleh atau yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo. Pada bagian ini digunakan peneliti mendiskusikan hasil analisis data melalui interpretasi terhadap hasil

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Methodology Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1984), 42.

analisis data dengan mempergunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil peneliti kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari.

3. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Maksud dari beragam sumber yaitu di gunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk

memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang di gunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber kitikan ia diajak berbicara berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.¹²

4. Pengecekan sejawat melalui diskusi teknik ini dilakukan peneliti

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas. Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud di sini adalah berkenaan dengan proses penelitian, menurut Moleong tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasannya, sebagai berikut¹³:

1. Tahap Pra-lapangan

Adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-lapangan ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan,

¹² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 189.

¹³ Hadi, *Methodology Research*, 42.

menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengetahui persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Adalah tahap yang sesungguhnya selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan ikut berperan serta sambil mengambil data.

3. Tahap Analisis Data

Adalah tahap sesudah Kembali dari lapangan, pada tahap analisis data ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain mencatat yang menghasilkan catatan lapangandengan cara diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtiar dan membuat indeksnya, dan berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu membuat makna, mencari dan menemukan pola data dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa, tahap penelitian diatas sudah berurutan atau berjenjang, yakni mulai dari tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Namun, hal itu bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada selama penelitian.

4. Penulisan Laporan

Kegiatan analisis data dilanjutkan dengan penulisan laporan, susunan laporan meliputi deskripsi lengkap mengenai pelaksanaan

penelitian sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian kemudian disertakan juga kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo

Komunitas Usaha Mulia (KUNTUM) yang pada awal berdirinya berfokus pada Motivation Training, kini mendeklarasikan diri sebagai fasilitator muslim/muslimah Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an serta ikut berperan dalam melahirkan calon pemimpin-pemimpin peradaban. Komunitas yang dibentuk oleh tujuh orang, atas usul Ustad Abu Askar didirikan pada tanggal 14 Mei 2007, berawal dari kajian pekanan di Masjid Salman ITB (Institut Teknologi Bandung), dengan pembina pertama Ustadz Yasa Syamsuddin, Lc (almarhum). Dengan 3,5 juta remaja lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan 350 ribu sarjana lulusan PT (Perguruan Tinggi) di seluruh Indonesia, Yayasan Kuntum Indonesia berikhtiar menjadi GARDA TERDEPAN dalam upaya mencetak 100.000 penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah setiap 6 bulan. Terhitung sejak 2010 sampai 2020, Yayasan Kuntum Indonesia telah mencetak 13 angkatan dan memiliki cabang yang tersebar di dalam dan di luar Pulau Jawa, serta memiliki lebih dari 100 pembina dan musrif/musrifah di seluruh Indonesia. Metode yang digunakan adalah dalam pembelajaran Kuntum adalah Metode Ritme Otak (MRO) yakni metode baku yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Kuntum Indonesia.

Pada awalnya metode ini merupakan judul bekal thesis “*Penggunaan Otak Kanan untuk menghafal Al-Qur’an*”. Metode ini dipatenkan pada tahun 2010. Dalam penelitian tersebut, Metode Ritme Otak bertujuan mengoptimalkan 4 kecerdasan yakni auditorial, kinestetik, spiritual dan visual dalam menghafal Al-Qur’an. Sandaran keilmuan yang digunakan yaitu metodologi, dengan menggunakan Riwayat Hafsan Ashim dan Thariq Syathibi (secara praktik).

Dengan uraian diatas bahwasanya dibuka cabang di Ponorogo yakni berupa Basecamp atau Rumah Tahfidz yang berada di Jalan Wibisono, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo yang didirikan oleh Bapak Fadlal Mohammad selaku Pembina, beliau yang mendirikan dan sekaligus yang memfasilitasi Rumah dan Uang saku kepada para Musrifah yang mengajar dan membimbing di Rumah Tahfidz ini.

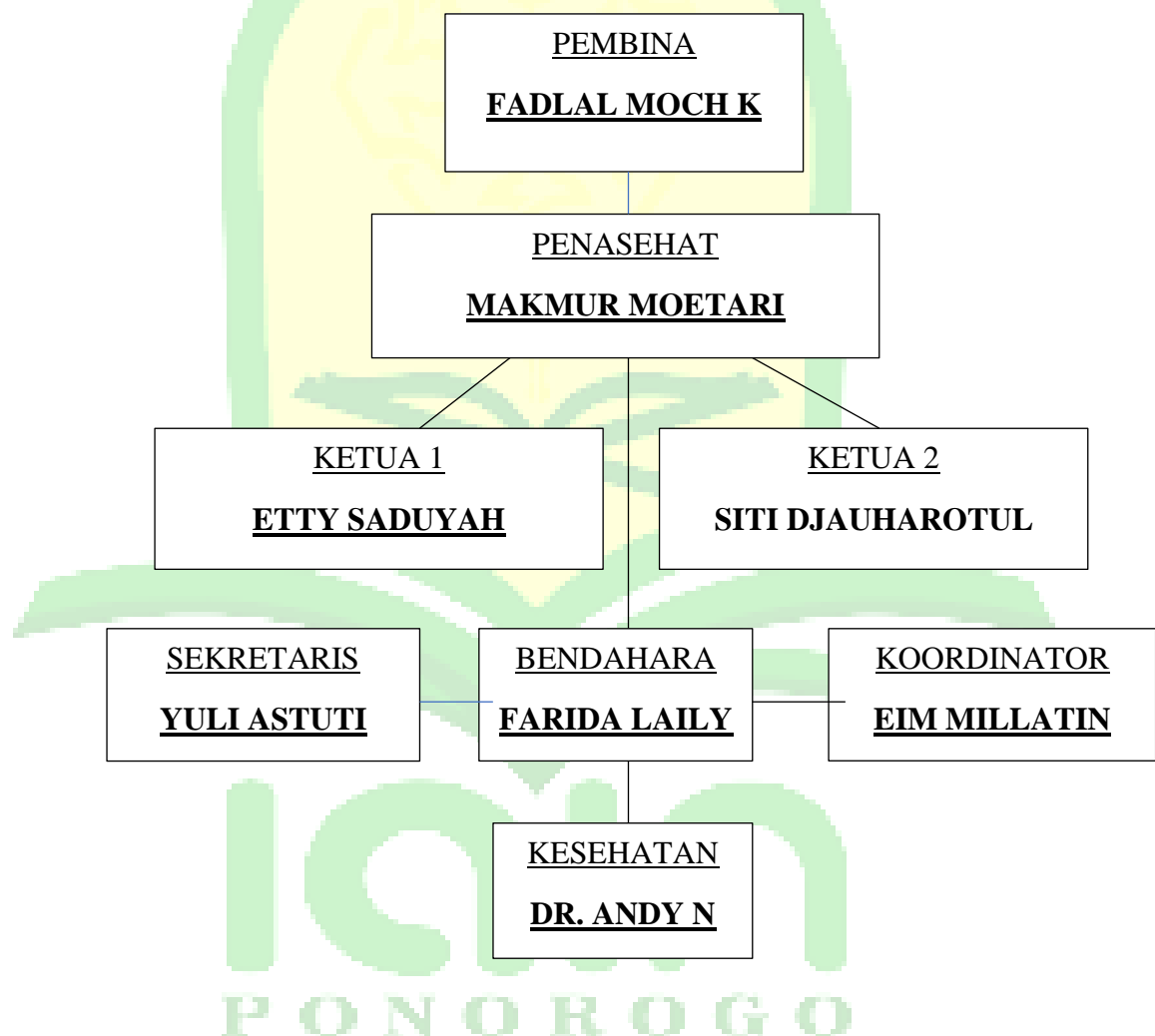
Rumah Tahfidz ini sudah berjalan 3 periode ini yang sudah memiliki kelas Pra-Tahsin yang memiliki peserta didik sebanyak 20 orang, kelas Tahsin memiliki peserta didik sebanyak 25 orang dan kelas Tahfidz memiliki peserta didik sebanyak 16 orang, jadwal mengaji dijadwalkan setiap Hari Senin-Sabtu pada jam Taqdim yang terbagi menjadi 4 yakni Taqdim I pukul 08.00-09.30 WIB, Taqdim II pukul 09.30-11.00 WIB, Taqdim III pukul 14.30-15.30 WIB dan Taqdim IV pukul 15.30-17.00 WIB.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo

Adapun beberapa visi misi sebagai berikut:

- a. Mendirikan rumah tahfidz (Basecamp) yang diperuntukkan bagi Ayah atau Bunda yang siap berjuang menghafal Al-Qur'an
- b. Melahirkan pondok-pondok Tahfidz Al-Qur'an gratis diseluruh Indonesia yang diperuntukkan bagi muda dan mudi yang berusia 18-30 tahun

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Rumah Tahfidz Assaubari



4. Sarana Prasarana

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di basecamp di Rumah Tahfidz

Assaubari Ponorogo:

Prasarana	Sarana
Kelas pra tahsin 1	Papan tulis 4 buah
Kelas tahsin 1	Meja lipat ada 15 buah
Kelas tahfidz 1	Spidol 3 buah

5. Jumlah Guru dan Peserta didik

Lembaga pendidikan masyarakat ini memiliki guru sebanyak 3 orang yakni Ustadzah Rohima, Ustadzah Aisyah, Ustadzah ana. Di dalam kelas ini berisi beberapa kelas yakni kelas pra-tahsin berisi 19 orang, kelas tahsin berisi 23 orang, kelas tahfidz berisi 16 orang dan kelas khusus anak-anak berisi 4 orang, mereka adalah jumlah guru dan peserta didik di Lembaga pendidikan masyarakat di Rumah tahfidz Assaubari Ponorogo.

B. Data Khusus

Setelah peneliti melakukan penelitian Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak, dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi dengan mengambil responden dari beberapa pihak yang terlibat didalamnya yakni Ustadzah-ustadzah, Musrifah dan juga beberapa peserta didik maka data hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode ritme otak sebagai upaya meningkatkan kualitas menghafal AL-Qur'an

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Kegiatan belajar

dan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan berupa interaksi antara guru dengan murid, proses kegiatan ini dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan nantinya.

Dalam sebuah proses belajar dan pembelajaran metode sangat memiliki peran yang sangat penting guna mencapai sebuah tujuan yang ingin diharapkan. Rumah Tahfidz Assaubari ini merupakan Lembaga Pendidikan Masyarakat yang berfokus pada mempelajari Al-Qur'an. Disebuah kegiatan belajar dan pembelajaran pastinya diperlukan sebuah metode untuk melancarkan segala proses kegiatan. Metode yang digunakan pada Lembaga pendidikan masyarakat ini berupa Metode Ritme Otak.

Metode disini menggunakan Metode Ritme Otak yang merupakan sebuah metode menghafal dengan menggunakan simbol angka dan huruf, yang mana di gunakan oleh para Ustadzah atau Musrifah untuk membantu proses pembelajaran. Pada Metode Ritme Otak ini terdapat beberapa tahapan yang harus dipelajari. Dalam tahapan tersebut peserta didik akan mempelajari terlebih dahulu materi tentang tajwid dan panjang pendeknya.

Pelaksanaan Metode Ritme Otak merupakan sebuah bentuk upaya meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an yang berbeda dengan yang lainnya. Karena yang menghafal Al-Qur'an tidak lagi usia anak-anak ataupun remaja melainkan yang berusia dan berumur. Dalam sebuah kegiatan belajar dan pembelajaran pastinya seorang peserta didik tergantung dengan minat masing-masing individual.

Melihat peserta didik yang memiliki minat dan juga bersemangat dalam menimba ilmu mengikuti kegiatan Lembaga Pendidikan Masyarakat di Rumah Tahfidz Assaubari, maka yang diungkapkan oleh Ustadzah Rohima selaku guru dan juga Musrifah di Lembaga Pendidikan Masyarakat sebagai berikut:

“untuk minat peserta didik untuk belajar di Rumah Tahfidz ini sangatlah tinggi dengan melihat semangatnya ketika diwaktu jam pembelajaran dan dan aktif diwaktu jam taqdim berlangsung. Dan pada saat cuaca tidak mendukung sekalipun mereka tetap memilih berangkat ke Rumah Tahfidz untuk menimba ilmu, karena mereka beranggapan bahwa kalau tidak berangkat eman-eman (sangat disayangkan) dan juga ketinggalan materi pembelajaran”¹

Hal ini juga disampaikan kepada oleh Ustadzah Aisyah melalui wawancara beliau menjelaskan bahwa:

“menurut saya untuk minat mereka yang sudah menua dan sudah berumur memiliki jiwa semangat yang tinggi untuk mengikuti jam taqdim di waktu-waktu yang telah dijadwalkan. Dilihat dari proses pembelajarannya ternyata banyak peserta didik sesekali memutuskan untuk berhenti memikirkan hukum bacaan dan makrojnya”²

Usia kini tidak menjadi hambatan untuk menimba ilmu dimanapun dan kapanpun, sebagaimana yang telah dikatalan oleh Ustadzah Rohima dan Ustadzah Aisyah maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui jiwa semangatnya dan juga minatnya untuk menghafal Al-Qur’an yaitu Ibu Dian P terkait dengan minat dalam belajar menghafal Al-Qur’an beliau menjelaskan bahwa:

“menurut saya umur sudah semakin menua, sudah waktunya memikirkan akhirat dan memikirkan bekal apa yang akan dibawa

¹ Lihat transkrip tabel wawancara nomor 01/W/09-02/2021

² Lihat transkrip tabel wawancara nomor 02/W/09-02/2021

mati jikalau tidak mencari pahala yaitu dengan cara belajar Al-Qur'an. Dengan seperti itu minat saya untuk belajar Al-Qur'an bertambah dan juga sebisa mungkin saya mengikuti jam taqdim walaupun dirumah saya juga mengurus anak dan mengurus rumah juga”³

Dari hasil wawancara tersebut banyak sekali yang senang dan bersemangat dengan adanya Metode Ritme Otak ini. Karena metode ini sangatlah membantu para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan dari paparan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka hasil temuan yang didapat peneliti sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Metode Ritme Otak sebagai upaya meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an. Adapun beberapa tahapan sebelum bergabung dalam Lembaga Pendidikan Masyarakat di Rumah Tahfidz Assaubari sebagai berikut:

1) Tahap pendaftaran

Tahap ini melakukan pendaftaran sebagai tujuan terdatanya semua peserta didik di Rumah Tahfidz ini, ditahap pendaftaran sebagai Ustadzah menanyai satu persatu kepada calon peserta didik terkait dari mana mendapatkan informasi pendaftaran Lembaga pendidikan masyarakat di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dan juga alasan mengapa ingin bergabung di Lembaga tersebut.

2) Tahap test

³ Lihat transkrip tabel wawancara nomor 04/W/29-01/2021

Tahap ini para calon peserta didik ditest dulu cara membaca Al-Qur'an, apakah para calon peserta didik ini sudah baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Setelah melakukan test membaca Al-Qur'an nantilah Ustadzah-Ustadzah yang akan menentukan akan dimasukkan ke dalam kelas-kelas sesuai kemampuannya.

3) Tahap penempatan

Di tahap ini setelah di uji test calon peserta didik bisa dimasukkan sesuai kelas-kelas yang telah ditentukan. Adapun beberapa kelas di rumah tahfidz Assaubari Ponorogo ada 4 kelas yaitu:

a) Kelas Pra-Taahsin

Kelas Pra-Taahsin merupakan kelas yang diperuntukan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dari nol. Disini nanti para peserta didik dibimbing dan dituntun oleh para Ustadzah-ustadzah agar bisa membaca Al-Qur'an yang memiliki peserta didik sebanyak 20 orang.

b) Kelas Taahsin

Kelas Taahsin merupakan kelas yang diperuntukan bagi peserta didik yang sudah lumayan bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih belum mengerti Makhraj dan juga hukum bacaannya. Disini nanti para peserta didik dibimbing dan dituntun oleh para Ustadzah-ustadzah agar cepat memahami makhraj dan juga hukum bacaannya yang telah memiliki 25 peserta didik dan aktif dalam kegiatan taqdim ini.

c) Tahfidz.

Kelas Tahfidz merupakan kelas yang diperuntukan untuk peserta didik sebagai kelas yang paling tinggi dalam Lembaga ini, kelas Tahfidz ini berisikan para peserta didik yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, sudah tahu hukum bacaannya dan Makhrajnya. Disini nanti para Ustadzah hanya menemani dan membimbing para peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Apabila terdapat kesalahan saat melakukan setoran Ustadzah hanya mengingatkan dengan definisi dan kisi-kisinya hukum bacaan tersebut, kelas tahfidz ini memiliki peserta didik sebanyak 16 orang

d) Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ini merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap kelas-kelasnya. Berikut rangkaian kegiatan kelas tahfidz:

- (1) Salam pembuka
- (2) Membaca doa sebelum melaksanakan taqdim
- (3) Muroja'ah, setoran dan meng-*koding*
- (4) Evaluasi tentang apa yang dipelajari
- (5) Membaca doa setelah belajar

(6) Salam penutup⁴

Gambar 4.1 Foto Proses Pembelajaran

Diatas merupakan gambaran proses pembelajaran yang mana menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ritme Otak usia bukanlah halangan untuk melakukan sebuah aktivitas belajar baik dirumah ataupun dilembaga.⁵



Gambar 4.2 Foto Proses Pembelajaran

Pelaksanaan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari yakni dengan Ustadzah mengajari peserta didik dengan mengerahkan semua panca indra baik itu gerakan tangan, kepala, penglihatan, pendengaran, dan fikiran yang fokus. Dengan memakai symbol huruf dan kode angka yang disertai dengan ritme nada alunan

⁴ Transkrip hasil wawancara nomor 01/W/09-02/2021

⁵ Transkrip hasil dokumentasi

suara ketika pengucapan kalimat dalam Al-Qur'an, supaya mudah tersimpan dan terbayang (terimajinasi) untuk ingatan jangka Panjang.

Kriteria kelulusan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak yakni

- (1) Menguasai Makhorijul huruf melalui dengan metode ritme otak (cara membaca huruf Al-Qur'an menggunakan simbol latin).
- (2) Menguasai Tanda baca dalam Al-Qur'an dengan metode ritme otak (mengetahui berbagai ilmu tajwidnya dengan memakai kode angka 1 sampai 6)
- (3) Menguasai Cara membaca Al-Qur'an dengan memakai metode ritme otak (cara penerapan simbol huruf dan kode angka pada Al-Qur'an ritme otak).
- (4) Menguasai Cara menghafal Al-Qur'an (proses menghafal dengan metode ritme otak dengan symbol dan angka).
- (5) Menguasai Metode ritme otak ini memiliki Al-Qur'an khusus untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an

2. Faktor yang menghambat Metode Ritme Otak sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an

Faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam Menghafal Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebutlah yang sampai saat ini menjadikan peserta didik berminat dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Melihat minat peserta didik yang sangat tinggi Ustadzah Rohima menjelaskan bahwa

“peserta didik tetap bersemangat walaupun ada halangan seperti cuaca yang tidak menentu, yang seringkali tiba-tiba hujan, namun

para peserta didik tetaplah bersemangat untuk berangkat walaupun diguyur hujan sekalipun”⁶

Hal berikut juga dijelaskan Ustadzah Aisyah

“kadang saat libur ada peserta didik kabarin lewat WhatApps dan sempat bertanya mbak bisa ngajarin ngaji gak hari ini, dan kami selaku Ustadzah menjelaskan bahwa hari ini hari libur, siapa yang mau mengajarkan mengaji”⁷

Bukan hanya itu saja faktor hambatan yang mempengaruhi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Namun seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Rohima

“faktor hambatan yang dihadapi oleh peserta didik itu lambat dalam hal mengingat, seperti mengingat hukum bacaannya”⁸

Dengan semacam itu solusinya adalah Ustadzah nya haruslah selalu mengingatkan tentang hukum bacaannya dan dituntun agar peserta didik juga mengerti kesalahan, dan dari kesalahan itu peserta didik jadi memahami dan mengerti hukum bacaan tersebut.

Faktor hambatan yang dihadapi yaitu melihat kemampuan peserta didik seperti kesulitan dalam membaca makhrajnya yang telah dijelaskan sebagaimana oleh Ustadzah Rohima bahwasanya

“banyak sekali peserta didik mengalami kesulitan yang belum bisa memahami membacanya makhrajnya dan dari para ustadzah-ustadzah memberi bimbingan lebih kepada para peserta didik atau lebih difokuskan ke materi tersebut dan disesuaikan kebutuhan mereka”⁹

⁶ Lihat Transkrip tabel wawancara nomor 01/W/09-02/2021

⁷ Lihat Transkrip tabel wawancara nomor 02/ W/09-02/2021

⁸ *Ibid*,...

⁹ Lihat transkrip tabel wawancara 01/W/09-02/2021

Faktor hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yakni berasal dalam diri sendiri, seperti penjelasan dari peserta didik Lia Hikmatul Maula:

“kesulitan-kesulitan saya dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode ritme otak ini adalah saat difase mengkoding, pada fase ini saya merasa sangat malas karena disini saya harus bisa menulis simbol angka dan huruf dengan benar, apabila salah satu saja harus mengulang lagi menulis dari awal”¹⁰

Penjelasan diatas menerangkan bahwasanya faktor hambatan yang dihadapi setiap individu yakni berasal dalam diri sendiri, bahwa setiap rasa malas itu kerap muncul karena disini peserta didik memiliki kendala di bagian mengkoding. Peserta didik mensiasatinya dengan rasa bersemangat dan men istiqomahkan agar tidak malas-malas lagi.

3. Efektivitas metode ritme otak dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an

a. Standarisasi Metode Ritme Otak

Disetiap metode pembelajaran pastilah memiliki standarisasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Masyarakat, hal ini dapat dilihat dari prosedur-prosedurnya seperti yang dijelaskan oleh Rohima sebagai berikut

“di pondok itu ada dua program yaitu program beasiswa yang kita jadi santri selama 6 bulan ditambah 6 bulan pengabdian, nanti baru dapet setifikat dan wisuda. Kalau tidak melaksanakan pengabdian atau tidak sesuai prosedur akan dikenai denda sebesar 36 juta, dan penempatan pengabdian terserah dari sananya. Yang non beasiswa harus jadi santri saja

¹⁰ Lihat transkrip tabel wawancara 05/W/14-02/2021

tanpa pengabdian 6 bulan dengan biaya SPP satu bulan 3 juta”¹¹

Dengan melihat uraian diatas bahwasannya untuk menjadi seorang musrifah harus memiliki beberapa kriteria dan mengikuti prosedurnya, agar saat sudah mengajar seorang musrifah memiliki banyak keahlian dalam mengajar seperti salah satunya yaitu menggunakan metode ritme otak.

Keefektivitas Metode Ritme Otak yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur’an dapat di capai dengan sebuah cara atau upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru. Yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menunjang keefektifan metode ritme otak ini. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Aisyah:

“sebagai seorang guru haruslah memahami setiap apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, yang mana disebuah pembelajaran berlangsung, mana yang harus disampaikan kepada peserta didik terkait materi, misalnya terkait materi hukum bacaannya yang belum hafal, jadi guru lebih banyak menjelaskan tentang hukum bacaannya”¹²

Ustadzah Rohima juga menjelaskan hal senada terkait penejelasan diatas sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan oleh seorang guru adalah sebagaimana yang dibutuhkan oleh peserta didik yakni pengulangan materi-materi sebelumnya yang dianggap sulit dan belum paham”¹³

¹¹ Lihat transkrip hasil wawancara 01/W/09-02/2021

¹² Lihat transkrip tabel wawancara nomor 02/W/09-02/2021

¹³ Lihat transkrip tabel wawancara nomor 01/W/09-02/2021

Upaya yang dilakukan seorang guru ternyata dilakukan oleh semua guru pada umumnya, upaya tersebutlah yang membuat metode ritme otak ini menjadi sangat digemari oleh para kalangan usia yang tak muda lagi.

- b. Perbedaan kemampuan menghafal sebelum dan sesudah memakai Metode Ritme Otak.

Kegiatan menghafal dari masing-masing individu sangatlah berbeda, terutama dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dian P sebagai berikut: "jadi kita juga pengen bisa baca Al-Qur'an, lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an"¹⁴

Terkait penjelasan diatas sama seperti pendapat Ibu Marsih juga menjelaskan bahwa setelah bergabung dengan Lembaga Pendidikan Masyarakat ini jadi lebih bisa menghafal Al-Qur'an, berikut penjelasannya sebagai berikut:

*"saya setelah mengikuti kegiatan Lembaga pendidikan masyarakat ini lebih suka membaca Al-Qur'an, dan lebih mementingkan mengikuti kegiatan ini daripada berdiam diri dirumah"*¹⁵

Dari hasil uraian diatas banyak sekali yang merasakan senang akan metode ritme otak ini karena dapat memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- c. Keinginan untuk terus memakai Memakai Metode Ritme Otak

¹⁴ Lihat transkrip tabel wawancara nomor 04/W/29-01/2021

¹⁵ Lihat transkrip tabel wawancara nomor 03/W/05-02/2021

Keinginan untuk memakai metode ini setiap orang pastilah berbeda-beda, dari segi kalangan para guru yang telah dijelaskan bahwasanya memiliki pendapat yang berbeda-beda. Ungkapan yang dituturkan oleh ustadzah Rohima sebagai berikut: “untuk memakai metode ini dengan pengenalan saja efektif, saran saya tidak untuk selamanya dipakai dalam waktu jangka panjang, karena menghafal Al-Qur’an dengan memakai Metode Ritme Otak ini perlu kesabaran dalam hal menulisnya di kertas dan haruslah memiliki waktu yang sangat lama “

Berikut juga disampaikan oleh ustadzah Aisyah sebagai berikut:

“menurut saya metode ritme otak ini sangat efektif digunakan oleh berbagai usia, akan tetapi untuk waktu yang lama kayagnya saya tidak menyarankan memakai metode ritme otak ini terus, dikarenakan disetiap metode pastinya memiliki kekurangan-kekurangan sendiri”¹⁶

Dari ungkapan dari beberapa wawancara para guru menjelaskan bahwa hasil wawancara berpendapat mereka menyarankan bahwa tidak menganjurkan memakai metode ini dengan alasan tidak dipakai menghafal dalam jangka Panjang. Sama yang dijelaskan oleh peserta didik Lia Hikmatul Maula sebagai berikut:

“ saya sebelumnya sudah pernah memakai beberapa metode menghafal dari metode ummi, wafa, muriki dan sekarang memakai metode ritme otak ini, menurut saya metode ini sangat bagus

¹⁶ Lihat transkrip tabel wawancara nomor 02/W/09-02/2021

digunakan oleh para kalangan yang ingin memahami arti Bahasa Arab atau terjemahnya, akan tetapi saran saya memakai metode ini dalam jangka waktu yang lama tidak direkomendasikan, dikarenakan memakai metode ini, karena memakan waktu yang lama di bagian mengkodingnya yakni menulis diatas kertas dan harus dicocokkan dengan harakat, tanda baca dan hukumnya”¹⁷

Dengan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya memakai metode ini sangatlah efektif digunakan dalam tahap pengenalan karena metode ritme otak ini masih terbilang sangat baru muncul dan sangat unik, akan tetapi peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam jangka waktu yang lama tidak menyarankan memakai metode ritme otak ini dengan alasan sangat menguras waktu dan tenaga yang mana harus mengkoding diatas kertas, apabila mengkoding masih terdapat tanda baca, harakat yang salah maka dianjurkan sekali kepada para penghafal Al-Qur’an untuk mengulangi lagi mengkoding diatas kertas lagi.

¹⁷ Lihat transkrip tabel wawancara nomor 05/W/14-02/2021

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya di bab IV mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, dengan mengambil data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bab ini yang telah dipaparkan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan data-data yang bersumber dari bab sebelumnya, oleh karena itu berikut adalah penjelasan secara terurai dan juga terperinci.

A. Pelaksanaan Metode Ritme Otak Sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an

Metode Ritme Otak adalah Metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan teknik otak kanan yang telah diciptakan oleh Ustad Abu Askar yakni sebagai Founder atau pencetus Metode Ritme Otak yang berpusat di Bandung dan juga memiliki satu komunitas yang bernama Yayasan Kuntum (*Komunitas Usaha Mulia*).¹

Metode Ritme Otak ini sangat berbeda dengan beberapa metode yang lain, metode ini yang membedakan dengan metode yang lain itu terletak pada tata cara menghafalnya menggunakan simbol angka dan huruf, dengan menggunakan Al-Qur'an khusus perkata. Untuk Metode Ritme Otak ini memiliki materi yang ditulis di lembaran fotocopy secara lebih jelas dan lebih

¹ *Founder Kuntum dan Penemu Ritme Otak by Ustad Abu Askar.*

ringkas yakni berisi penjelasan tentang cara menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan simbol angka dan huruf.

Dalam sistem pembelajaran memiliki peran yang sangat terpenting yakni proses pembelajaran. Pembelajaran yang didalamnya berisi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran, kedua hal tersebut memiliki satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran pastinya memiliki tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Hal tersebut merupakan yang dilakukan oleh Ustadzah atau Musrifah yang ada di Lembaga pendidikan masyarakat di rumah tahfidz ini untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, maka tahapan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Metode Ritme Otak yang harus dilakukan yakni persiapan materi yang disiapkan.

Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak yakni

1. Tahap pendaftaran

Tahap pendaftaran ini peserta didik melaksanakan pendaftaran di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, dengan itu Namanya tercantum dalam sebuah data arsip di Lembaga Pendidikan Masyarakat ini, dengan terdatanya peserta didik seorang musrifah membuatkan absen untuk kelas masing-masing.

2. Tahap test

Tahap ini para calon peserta didik ditest dulu cara membaca Al-Qur'an, apakah para calon peserta didik ini sudah baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Setelah melakukan test membaca Al-Qur'an nantilah

Ustadzah-Ustadzah yang akan menentukan akan dimasukkan ke dalam kelas-kelas sesuai kemampuannya.

3. Tahap penempatan

Di tahap ini setelah di uji test calon peserta didik bisa dimasukkan sesuai kelas-kelas yang telah ditentukan. Adapun beberapa kelas di rumah tahfidz Assaubari Ponorogo ada 4 kelas yaitu:

a) Kelas Pra-Tahsin

Kelas Pra-Tahsin merupakan kelas yang diperuntukan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dari nol. Disini nanti para peserta didik dibimbing dan dituntun oleh para Ustadzah-ustadzah agar bisa membaca Al-Qur'an yang memiliki peserta didik sebanyak 20 orang.

b) Kelas Tahsin

Kelas Tahsin merupakan kelas yang diperuntukan bagi peserta didik yang sudah lumayan bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih belum mengerti Makhraj dan juga hukum bacaannya. Disini nanti para peserta didik dibimbing dan dituntun oleh para Ustadzah-ustadzah agar cepat memahami makhraj dan juga hukum bacaannya yang telah memiliki 25 peserta didik dan aktif dalam kegiatan taqdim ini.

c) Tahfidz.

Kelas Tahfidz merupakan kelas yang diperuntukan untuk peserta didik sebagai kelas yang paling tinggi dalam Lembaga ini, kelas Tahfidz ini berisikan para peserta didik yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, sudah tahu hukum bacaannya dan Makhrajnya. Disini nanti para Ustadzah hanya menemani dan membimbing para peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Apabila terdapat kesalahan saat melakukan setoran Ustadzah hanya mengingatkan dengan definisi dan kisi-kisinya hukum bacaan tersebut, kelas tahfidz ini memiliki peserta didik sebanyak 16 orang

4. Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ini merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap kelas-kelasnya. Berikut rangkaian kegiatan kelas tahfidz:

- (1) Salam pembuka
- (2) Membaca doa sebelum melaksanakan taqdim

Dijelaskan di teori bahwasanya ada beberapa adab-adab membaca Al-Qur'an yang nomer 6 adalah membaca taawuz, di lapangan peneliti mencocokkan apa yang telah didapat di penelitian Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo yakni membaca doa-doa seperti membaca bacaan *robbi shahri sodri, robbi zidni, robbi dubila, alfatihah* lalu melanjutkan taqdim pembelajaran.

- (3) Muroja'ah, setoran dan meng-koding

Dijelaskan di teori bahwasanya ada beberapa aspek yang harus diketahui dalam mengkoding adalah sebagai berikut:

- a. Makharijul huruf melalui metode ritme otak dengan menggunakan symbol latin
 - b. Tanda baca Al-Qur'an dengan metode ritme otak (mengetahui berbagai ilmu tajwidnya dengan memakai kode angka 1 sampai 6)
 - c. Cara membaca Al-Qur'an dengan memakai metode ritme otak (cara penerapan symbol huruf dan kode angka pada Al-Qur'an Ritme Otak)
 - d. Memiliki Al-Qur'an khusus yakni Al-Qur'an Ritme Otak dan Al-Qur'an perkata.
- (4) Evaluasi tentang apa yang dipelajari
- (5) Membaca doa setelah belajar
- (6) Salam penutup

Penjelasan terkait pelaksanaan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya metode ritme otak adalah Teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan yakni dengan menggabungkan tiga konsep pembelajaran yaitu *kinestetik*, *Auditori* dan *Visual*² dengan memakai semua alat panca indra baik itu Gerakan tangan, kepala,

² Nugraha, "Bimbingan Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an", jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling dan psikoterapi Islam vol. 7 No. 3 (2019): 376-379

penglihatan, pendengaran dan fikiran yang fokus benar-benar dipakai di penelitian ini.

B. Faktor yang menghambat penerapan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo

Adapun beberapa faktor penghambat yang dihadapi metode ritme otak sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an yakni terbagi dalam faktor internal dan faktor eksternal, yakni sebagai berikut:

1. Faktor internal

Ada beberapa faktor internal antara lain sebagai berikut:

a. Pendengaran

Pendengaran merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang berfungsi sebagai mendengarkan suara yang bersumber dari benda-benda sekitar kita. Pendengaran sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran maka dari itu kegiatan mendengarkan sangat berpengaruh sekali, akan tetapi di masa yang tidak muda lagi para peserta didik mengalami kesulitan dalam hal mendengarkan.

Untuk faktor internalnya mengenai pendengaran dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebagian besar para peserta didik mengalami gangguan pendengaran saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadzah Rohima bahwasanya beberapa peserta didik kurang fokus dalam segi mendengarkan materi, jadi peserta didik merasa kesulitan dalam melafalkan bacaan.

b. Penglihatan

Penglihatan merupakan suatu kemampuan setiap individu untuk dapat melihat dengan jelas tulisan serta bacaan yang terdapat di papan tulis. Para peserta didik kebanyakan mengalami gangguan seperti penurunan pada penglihatan mata minus ataupun plus.³

Dengan melihat usia mereka para peserta didik ada beberapa mengalami mata minus ataupun plus sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik haruslah menggunakan alat bantu seperti kacamata minus ataupun plus untuk membantu peserta didik dalam segi penglihatan. Dan apabila peserta didik tidak membawa kacamata mereka sangatlah merasa kesulitan saat membaca dan menghafal bacaan.

c. Ingatan

Ingatan merupakan sebuah kegiatan yang dapat memungkinkan seseorang untuk bisa mengulangi lagi atau menjelaskan sebuah ilmu pengetahuan yang pernah didapatkannya di masa lampau.

Ingatan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu bagian dari penghambat proses pembelajaran. Hasil dari observasi di rumah tahfidz Assaubari peneliti menjumpai bahwa peserta didik memiliki ingatan yang lemah, yang mana masih sering lupa dan salah saat mengulang hafalan disaat setoran.

³ Anisah basleman dan syamsu mappa, *teori belajar Orang Dewasa* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 158-165

d. Niat

Niat merupakan segala keinginan untuk melakukan segala sesuatu yang diikuti dengan perbuatan yang berhubungan dengan rohani, yang mana disetiap kegiatan haruslah disertai dengan niat agar hasil yang diperoleh sesuai yang kita harapkan.

Apabila suatu amal perbuatan jika niat nya benar, caranya benar dan disertai dengan perbuatan akan mendapat pahala dari Allah SWT. Niat merupakan keinginan hati untuk melakukan suatu amal perbuatan.

2. Faktor eksternal

a. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu seseorang yang memperlancar sebuah proses pembelajaran yang didalamnya berisi pendidik dan peserta didik. Keduanya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yakni dengan memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar memahami apa yang ingin disampaikan.

Pendidik memiliki standarisasi yang mereka harus tempuh dalam waktu yang ditentukan, yang berguna untuk mencari pengalaman dan ilmu untuk di salurkan kepada peserta didik dimasa yang akan datang.

b. Waktu

Waktu adalah uang. Waktu adalah serangkain proses suatu kejadian yang sedang berlangsung, yang mana waktu adalah faktor penghambat bagi penghafal Al-Qur'an khususnya bagi penghafal yang mayoritasnya adalah seorang ibu rumah tangga. Seseorang ibu rumah tangga pastilah memiliki kewajiban dan rutinitas setiap hari untuk mengurus rumah dan anak. Disinilah waktu untuk menghafal belum bisa maksimal.

c. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan suatu ruangan yang berfungsi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran, baik formal dan non formal. Ruang kelas di rumah tahfidz assaubari ini memiliki jam taqdim yang terdiri dari Taqdim I, Taqdim II, Taqdim III dan Taqdim IV.

Penjelasan diatas merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang sering dialami oleh peserta didik saat pembelajaran yang mana disitulah ada beberapa faktor penghambat yang sering terjadi. Sehingga pada saat pengulangan materi yang sebelumnya masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Solusi untuk dapat mengatasi kendala yang dialami peserta didik tersebut maka hal yang dilakukan oleh para ustadzah yaitu dengan cara pengulangan bacaan yang dirasa peserta didik sangat sulit. Bahkan para ustadzah menjelaskan secara berulang-ulang bacaan tersebut sampai peserta didik mampu untuk menjelaskan kembali terkait hukum bacaan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak ini.

C. Efektivitas Metode Ritme Otak Sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an

Dalam sebuah proses pembelajaran, disitulah pastinya akan dibutuhkan sebuah metode yang efektif yang dapat meningkatkan sebuah kualitas. Melihat dari beberapa metode-metode dan juga materi yang dipilih oleh Ustadzah-ustadzah dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Iid Nur Wahdatul Rosita yang diambil dari buku Ahmadi yang berjudul strategi belajar mengajar bahwa metode belajar mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengejar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara kelompok atau individual agar pelajaran dapat diterima, di pahami serta dimanfaatkan siswa dengan baik. Disini seorang ustadzah memerlukan metode yang mendorong santri-santrinya agar dapat menerima sebuah materi yang telah disampaikannya.⁴

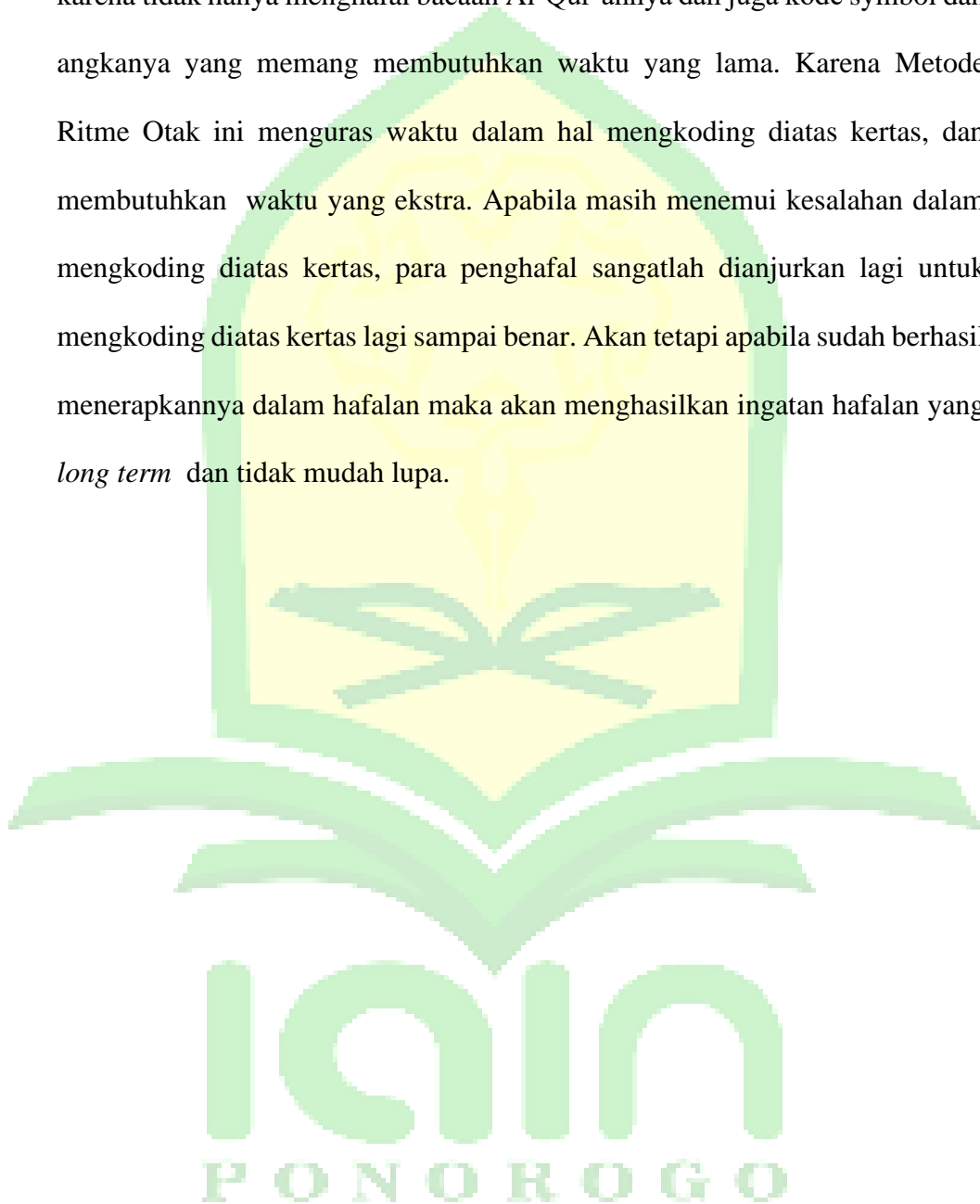
Metode Ritme Otak dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an ini sangatlah efektif apabila memakai metode ritme otak ini sebagai tahap pengenalan saja dikarenakan karena metode ritme otak ini dapat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga metode ini sangat membantu sekali bagi para penghafal Al-Qur'an.

Melihat dengan adanya metode ritme otak ini peserta didik juga lebih cepat menghafal dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Bahkan

⁴ Iid Nur Wahdatul Rosita, *metode pembelajaran dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muna desa kartonegoro, Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016, IAIN Jember, (Juni 2016), 18*

guru-guru di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo menyampaikan bahwa ada perkembangan pada peserta didik dengan adanya metode ini.

Metode Ritme Otak ini efektif namun membutuhkan usaha yang keras karena tidak hanya menghafal bacaan Al-Qur'annya dan juga kode symbol dan angkanya yang memang membutuhkan waktu yang lama. Karena Metode Ritme Otak ini menguras waktu dalam hal mengkoding diatas kertas, dan membutuhkan waktu yang ekstra. Apabila masih menemui kesalahan dalam mengkoding diatas kertas, para penghafal sangatlah dianjurkan lagi untuk mengkoding diatas kertas lagi sampai benar. Akan tetapi apabila sudah berhasil menerapkannya dalam hafalan maka akan menghasilkan ingatan hafalan yang *long term* dan tidak mudah lupa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dilakukan dengan tahapan pendaftaran, tahap test, tahap penempatan dan tahap pembelajaran.
2. Hambatan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal
3. Efektifitas Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo sangat efektif apabila digunakan dalam tahap pengenalan dan tidak efektif apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo

Diharapkan kepada kepala Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo untuk lebih ditingkatkan kembali Lembaga pendidikan masyarakat ini, agar dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak

2. Bagi para Ustadzah-ustadzah

Diharapkan tidak hanya kepala saja yang terlibat dalam Lembaga pendidikan masyarakat ini, tetapi seluruh Ustadzah-ustadzah yang terlibat dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak

3. Bagi para peserta didik

Diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dan menambah hafalannya

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian bisa dijadikan sebagai referensi dan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Jember: STAIN JEMBER Press, 2011.
- Adam, sulthan. *17 menit sehari, istikamah bisa membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Al-fathoni, Sabit. *Teknik menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Al-Munawir, Said. *Al-Qur'an Membangun tradisi dan kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Al-Qurthubi, Imam. *The Secret Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Atik, Iwan dan. "Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, No. 1 (Juni 2019): 58.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi HAFIZH tips dan motivasi menghafal Al-Qur'an*. Solo: AQWAM, 2016.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Methodology Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1984.
- Hasyim, Azmil. "Korelasi antara Strategi Tahfidz gaya belajar Mahasiswa dan kinerja di Al-Qur'an menghafal (Hifz)." *Mediterrania Jurnal Ilmu-ilmu Sosial MCSER Penerbitan, Roma-Italia* 6, No. 2 (April 2015).
- Hidayah, Genta. *AT-TADZKIR metode menghafal Juz Amma*. Sidoarjo: Genta Group Production, 2019.
- Indi dkk. "Implementation of Brain Rhythm Method in Increasing Santri Al-Qur'an Memory at Islamic Unity Islamic Boarding School 153 Al-Firdaus Cipatat West Bandung Regency." *jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, no. 2460–6413 (t.t.).
- irma, Yunita. hasil observasi di rumah tahfidz assaubari ponorogo, 7 Januari 2021.
- Irsyad, Nurul dan. *Metode cepat dan mudah agar anak hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Iswati dkk. "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak kanan bagi santri Pondok pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah." *Journal Bulletin of Community Engagement* Vol. 1, No. 1 (2021).

- Juhji. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 1. No. 1 (2016).
- @kuntumponorogobc. "Rumah Tahsin dan Tahfidz Akhwat Assaubari Ponorogo." Foto Iklan Promosi. *KUNTUM (Komunitas Usaha Mulia)*, 26 Januari 2021.
- Media Sosial Youtube. *Founder Kuntum dan Penemu Ritme Otak by Ustad Abu Askar*. Masjid Darussalam Kota Wisata: diakses tanggal 26 Januari 2021, t.t.
- Miftahul Huda dkk. "Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri." *Jurnal Halaqa Islamic Education* Vol. 2, No. 2 (Desember 2018).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad, Su'aib. *Tafsir Tematik*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Muhid, Ismail. "Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media in MA Sunan Giri Surabaya." *Journal Of Education* Vol.5, No. 1 (Mei 2020).
- Nugraha. "Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak untuk meningkatkan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an, Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam" Vol. 7, No. 3 (2019).
- Nurul Malika dkk. "BIFILAR COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR HADIS MEMORIZING SKILL IN ALQURAN-HADIS IN MADRASAH IBTIDAIYAH PONOROGO REGENCY, INDONESIA." *International Journal of Education and Research* Vol. 4, No 11 (t.t).
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Rahmawati, Muhammad. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Sukses Press, 2013.
- Ridla, Rasyid. "PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN" Vol. 3, No. 1 (2008).
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan, 2009.

———. *Wasasan Al-Qur'an tafsir Tematik atas berbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan, 2007.

sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Ulummudin. “Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid).” *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits* Vol. 4, No. 1 (2020).

Yayasan Kuntum Indonesia. “website KUNTUM INDONESIA,” 26 Januari 2021.

Yunita, Wawancara Ustadzah Irma. Pengurus Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, jl Wibisono, Krajan, Kepatihan, kabupaten Ponorogo, 7 November 2020.

